

RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

==

A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Matakuliah : T 234/ Patrologi (Pengantar)
2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
3. Prasyarat : Lulus Pengantar Teologi
4. Semester/Tahun AK : Ganjil/2015-2016
5. Dosen : Dr. Edison R.L. Tinambunan

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan tentang Patrologi (Pengantar) yang meliputi tujuan belajar Patrologi, metodologi, ajaran dan implikasi pada Gereja saat ini. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pokok-pokok yang dibahas dan dapat mempergunakan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan Patrologi. Perkuliahan akan membahas Pengantar Patrologi dan tema tema mendasar untuk mata kuliah tersebut yang kemudian menjadi dasar untuk kuliah berikutnya dalam Patrologi Filsafat - Kristiani.

C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Di akhir perkuliahan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menjelaskan utilitas Patrologi Praktis yang mencakupi pengantar patrologi, patrologi dalam konteks dan mampu membedakan patrologi dan ptristik. Mahasiwa juga diharapkan untuk memperoleh pengetahuan umum akan pembelajaran Patrologi seara umum yang akan dibutuhkan untuk Patrologi Praktis dan dalam kehidupan.

D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES PEMBELAJARAN	JP	SUMBER BAHAN (REFERENSI)
1	Pertemuan 1: Pengantar Umum Kuliah	Mahasiswa memahami informasi- informasi pendahuluan tentang perkuliahan	Dosen menyampaikan keseluruhan rencana studi: penyampaian silabus, bibliografi, tugas, penilaian, serta kesepakatan teknis lain	2 JP	Silabus
2	Pertemuan 2: Bapa Gereja dan Karakter	Mahasiswa memahami informasi- informasi Bapa Gereja dan ciri khasnya Indikator: 1. Mahasiswa mampu menjelaskan utilitas Patrologi Dasar 2. Mahasiswa mampu apa itu Bapa Gereja 3. Mahasiswa mampu melihat ciri khas dan ajaran Bapa Gereja	1. Dosen menjelaskan latar belakang utilitas Patrologi Dasar 2. Dosen menjelaskan apa itu Bapa Gereja 3. ciri khas dan ajaran Bapa Gereja	2 JP	Quasten J. <i>Patrologi</i> , Vol. 1- 2. Maryland: Christian Classics, 1992. (Traduzione in Italiano, Casale Monferrato: Marietti, 1992).
3	Pertemuan 3: Patristik-Patrologi	Mahasiswa memahami dan mengerti patristik dan ajarannya Indikator: 1. Mahasisa mampu menjelsankan apa itu patristik 2. Mahasisa mampu mengindikasikan ajaran-ajaran patristik yang berkaitan dengan iman	1. Dosen menjelaskan apa itu patristik 2. Dosen menjelaskan ajaran-ajaran patristik yang berkaitan dengan iman	2 JP	Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.
4	Pertemuan 4: Kebutuhan Pembelajaran Patrologi	Mahasiswa mampu menjelaskan dan memahami makna pembelajaran patrologi Indikator:	1. Dosen menerangkan makna ajaran Bapa Gereja 2. Dosen menjelaskan dan menunjukkan aktualisasi ajaran Bapa Gereja	2 JP	Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengambil makna ajaran Bapa Gereja 2. Mahasiswa mampu mengetahui aktualisasi ajaran Bapa Gereja 3. Mahasiswa mampu memahami situasi sosial dan politik periode Bapa Gereja 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen menerangkan situasi sosial dan politik periode Bapa Gereja 		
5	Pertemuan 5: Patrologi dalam konteks	<p>Mahasiswa diharapkan bisa kontekstual sebagaimana Bapa Gereja lakukan</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu melihat cara Bapa Gereja kontekstual 2. Mampu mengambil makna dan tujuan kontekstual 3. Mampu melihat problematik dalam kontekstual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan cara Bapa Gereja kontekstual 2. Dosen menerangkan makna dan tujuan kontekstual 3. Dosen menerangkan problematik dalam kontekstual 	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998.
6	Pertemuan 6: Berkontekstual dari Gereja Kontekstual	<p>Mahasiswa diharapkan mampu melihat cara dan bentuk Gereja kontekstual</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengamati cara kontekstual Gereja 2. Mahasiswa melihat bentuk kontekstual 3. Mahasiswa mampu mengambil nilai-nilai Gereja yang kontekstual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan cara kontekstual Gereja 2. Dosen menerangkan bentuk kontekstual 3. Dosen menerangkan nilai-nilai Gereja yang kontekstual 	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995.
7	Pertemuan 7 Kontekstual Patristik	<p>Mahasiswa mampu menerangkan kontekstual patristik saat ini</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menerangkan tujuan kontekstual patristik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan tujuan kontekstual patristik 2. Dosen menerangkan makna kontekstual patristik 	2 JP	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa mampu mengerti makna kontekstual patristik 3. Mahasiswa mampu menentukan bentuk kontekstual patristik dalam zaman sekarang 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen menerangkan bentuk kontekstual patristik dalam zaman sekarang 		
8	Pertemuan 8 UTS	Mahasiswa mampu menjelaskan soal-soal UTS dalam bentuk tulisan. Jika ada mahasiswa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain	Dosen memberikan soal-soal Ujian Tengah Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UTS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain	2 JP	Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998.
9	Pertemuan 9: Agama Pagan - Populer	<p>Mahasiswa mampu mengerti dan menerangkan perbedaan agama pagan dan populer</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu menerangkan latarbelakang agama populer 2. Mahasiswa mampu menerangkan agama pagan 3. Mahasiswa mampu menerangkan kesamaan dan perbedaan agama pagan dan populer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan latarbelakang agama populer 2. Dosen menerangkan agama pagan 3. Dosen menerangkan kesamaan dan perbedaan agama pagan dan populer 	2 JP	M. Simonetti. <i>Biblical Interpretation in the Early Church, An Historical Introduction to the Patristic Exegesis</i> , translated by John A. Hughes, Editors: Anders Bergquist and Markus Bockmuehl, Consultant Editor: William Horbury. Edinburgh: T&T Clark, 1994
10	Pertemuan 10 Agama Pagan	<p>Mahasiswa mampu mengerti nilai positif dan negatif paganisme dalam kaitannya dengan kekaisaran</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa bisa menerangkan nilai positif dan negatif agama pagan 2. Mahasiswa mampu menerangkan hubungan paganisme dengan kekaisaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan nilai positif dan negatif agama pagan 2. Dosen menerangkan hubungan paganisme dengan kekaisaran 3. Dosen menerangkan hubungan paganisme dengan kekaisaran 4. Dosen menerangkan kesulitan Kristiani terhadap paganisme 	2 JP	Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Società Editrice Internazionale, 1995.

		3. Mahasiswa bisa menerangkan kesulitan Kristiani terhadap paganisme			
11	Pertemuan 11: Yudaisme	Mahasiswa mampu mengerti nilai positif dan negatif Yudaisme dalam kaitannya dengan Kristiani Indikator: 1. Mahasiswa bisa menerangkan nilai positif dan negatif Yudaisme 2. Mahasiswa mampu menerangkan hubungan Yudaisme dengan Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan perbedaan mendasar Yudaisme dengan Kristiani	1. Dosen menerangkan nilai positif dan negatif Yudaisme 2. Dosen menerangkan hubungan hubungan Yudaisme dengan Kristiani 3. Dosen menerangkan perbedaan mendasar Yudaisme dengan Kristiani	2 JP	
12	Pertemuan 12: Tradisi Yudaisme	Mahasiswa mampu mengerti nilai positif dan negatif tradisi Yudaisme sehubungan dengan Kristiani Indikator: 1. Mahasiswa bisa menerangkan nilai positif dan negatif tradisi Yudaisme sehubungan dengan Kristiani 2. Mahasiswa mampu menerangkan hubungan tradisi Yudaisme dengan Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan perbedaan tradisi Yudaisme dengan Kristiani dan diskontinuitas	1. Dosen menerangkan nilai positif dan negatif tradisi Yudaisme sehubungan dengan Kristiani 2. Dosen menerangkan hubungan tradisi Yudaisme dengan Kristiani 3. Dosen menerangkan perbedaan tradisi Yudaisme dengan Kristiani dan diskontinuitas	2 JP	
13	Pertemuan 13: Sejarah Yudaisme	Mahasiswa mampu mengerti sejarah Yudaisme sehubungan dengan Kristianitas	1. Dosen menerangkan sejarah Yudaisme 2. Dosen menerangkan hubungan sejarah Yudasime dengan Kristiani	2 JP	Quasten J. <i>Patrologi</i> , Vol. 1-2. Maryland: Christian Classics, 1992. (Traduzione in

		<p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiwa bisa menerangkan sejarah Yudaisme 2. Mahasiwa mampu menerangkan hubungan sejarah Yudasime dengan Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan diskontinuitas sejarah Yudaisme dengan Kristiani 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen menerangkan diskontinuitas sejarah Yudaisme dengan Kristiani 		<p>Italiano, Casale Monferrato: Marietti, 1992)</p>
14	Pertemuan 14 Yahudi-Kristiani	<p>Mahasiwa mampu mengerti maksud Yahudi-Kristiani dan ajarannya</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiwa bisa menerangkan sejarah Yahudi-Kristiani 2. Mahasiwa mampu menerangkan ajaran Yahudi-Kristiani 3. Mahasiswa bisa menerangkan kesulitan Kristiani terhadap Yahudi-Kristiani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menerangkan sejarah Yahudi-Kristiani 2. Dosen menerangkan ajaran Yahudi-Kristiani 3. Dosen menerangkan kesulitan Kristiani terhadap Yahudi-Kristiani 	2 JP	
15	Pertemuan 15 UAS	<p>Mahasiswa memapu menjelaskan soal-soal UAS dalam bentuk tulisan atau lisan. Jika ada mahasiswa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain</p>	<p>Dosen memberikan soal-soal Ujian Akhir Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UAS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain</p>	2 JP	